


PERAN ANGGARAN BAHAN BAKU DALAM SISTEM PENGANGGARAN PERUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI

Sri Wahyuni¹, Tri Anisa Audina Lubis²

Dian Faturrahman Siregar³, Dini Vientiany⁴

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : sriwahyuni82594@gmail.com, Triaudinalubis@gmail.com ,
dianfaturrahman44@gmail.com, dini1100000167@uinsu.ac.id

<p>Menerima: 27/12/2025</p> <p>Diterima: 27/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 28/12/2025</p>  <p>Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak - Anggaran bahan baku sangat penting dalam kerangka penganggaran perusahaan, terutama untuk perusahaan manufaktur yang sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku untuk operasi produksinya. Studi ini bertujuan untuk meneliti peran anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui metodologi tinjauan pustaka. Temuan menunjukkan bahwa anggaran bahan baku yang efisien membantu organisasi dalam mengendalikan biaya produksi, mengamankan pasokan bahan baku sesuai dengan jadwal produksi, dan mengurangi pemborosan. Anggaran bahan baku berfungsi tidak hanya sebagai instrumen perencanaan tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi perbedaan antara proyeksi dan konsumsi bahan baku aktual, sehingga memfasilitasi tindakan korektif untuk meningkatkan efisiensi operasional. Kesimpulannya, anggaran bahan baku yang terorganisir dengan cermat, yang didukung oleh analisis komprehensif, penting untuk mencapai efisiensi produksi dan memastikan keberhasilan operasional perusahaan.</p> <p>Kata kunci: Anggaran Bahan Baku, Efisiensi Produksi, Penganggaran Perusahaan, Pengendalian Biaya</p>
--	---

PENDAHULUAN

Penganggaran bahan baku merupakan aspek penting dalam perencanaan keuangan setiap bisnis, tetapi sangat penting bagi perusahaan manufaktur yang menggunakan sumber daya ini dalam segala hal yang mereka lakukan. Anggaran bahan baku yang tepat dapat membantu bisnis dalam pengelolaan sumber daya, pencegahan pemborosan, dan kelancaran operasi manufaktur. Anggaran bahan baku langsung mencakup bahan baku sebagai salah satu komponen utamanya. Barang-barang yang digunakan langsung dalam proses manufaktur dan pada akhirnya berakhir di produk akhir dikenal sebagai bahan baku langsung. Untuk menghindari penundaan produksi, perencanaan anggaran bahan baku langsung harus memperhitungkan kebutuhan bahan baku yang diperlukan, jumlah pembelian yang ideal, dan tingkat persediaan.

Sebagai permulaan, anggaran bahan baku langsung dapat membantu mengendalikan biaya produksi, menyediakan bahan baku saat dibutuhkan, dan mencegah potensi kekurangan atau kelebihan. Bisnis perlu memikirkan hal-hal seperti kebutuhan bahan baku langsung berdasarkan volume produksi, jumlah ideal untuk membeli bahan baku, dan taktik manajemen persediaan untuk menjaga efisiensi operasi. Sistem penganggaran perusahaan tidak lengkap tanpa anggaran bahan baku, yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan penggunaan material. Anggaran ini

mencakup tingkat persediaan yang diperlukan, perencanaan pengadaan bahan baku, dan pengeluaran produksi secara keseluruhan. Perusahaan dapat menjaga produksi tetap sesuai rencana, mencegah kekurangan bahan baku, dan mengelola biaya bahan baku dengan membuat anggaran bahan baku yang akurat.

Selain itu, anggaran bahan baku yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan antara rencana dan realisasi penggunaan bahan baku. Dengan membandingkan anggaran dengan data aktual, manajemen dapat mendeteksi inefisiensi atau pemborosan dalam proses produksi dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Septiani et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun anggaran bahan baku telah digunakan dengan baik sebagai alat perencanaan, namun peranannya dalam pengendalian produksi belum optimal karena belum ditetapkannya batas toleransi untuk menganalisis penyimpangan antara anggaran dan realisasi.

Seiring dengan perubahan dinamika bisnis, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam penganggaran bahan baku, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, serta perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan bisnis dan membantu mencapai tujuan keuangan yang lebih besar, diperlukan anggaran bahan baku yang terencana dengan baik. Mempelajari peran anggaran bahan baku dalam proses perencanaan anggaran merupakan tujuan utama penelitian ini. Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini akan mengkaji keterkaitan anggaran bahan baku dengan anggaran lainnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam proses penganggaran perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Anggaran Bahan Baku

Anggaran bahan baku adalah rencana terperinci mengenai jumlah dan biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi dalam periode tertentu, bertujuan memastikan ketersediaan bahan, mengontrol biaya, serta menjadi dasar penyusunan anggaran lain seperti anggaran pembelian dan anggaran kas. Penyusunannya melibatkan estimasi kebutuhan produksi, penentuan kuantitas standar bahan baku per unit produk, dan penetapan harga standar, serta mencakup anggaran pemakaian, persediaan, dan pembelian bahan baku untuk kelancaran operasional perusahaan manufaktur.

b. Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi adalah kemampuan perusahaan memaksimalkan hasil (output) dengan meminimalkan penggunaan sumber daya (input) seperti waktu, tenaga kerja, dan bahan baku, tanpa mengorbankan kualitas, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan profitabilitas. Ini mengukur seberapa efektif aset digunakan, sering dihitung dengan membandingkan output aktual dengan standar atau kapasitas maksimal, dan dapat ditingkatkan dengan mengidentifikasi pemborosan, merampingkan proses, serta memanfaatkan teknologi.

c. Penganggaran Perusahaan

Penganggaran perusahaan adalah proses penyusunan rencana keuangan terperinci untuk periode tertentu, mengestimasi pemasukan dan pengeluaran, serta

mengalokasikan sumber daya guna mencapai tujuan bisnis seperti profitabilitas dan pertumbuhan, berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen yang terukur. Proses ini melibatkan penetapan tujuan, peramalan penjualan, penyusunan anggaran operasional (pendapatan, biaya, kas, modal kerja) hingga evaluasi kinerja, memastikan operasi berjalan efisien dan realistis.

d. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya (cost control) adalah proses strategis memantau, mengukur, dan mengelola pengeluaran bisnis dengan membandingkan biaya aktual dengan anggaran yang ditetapkan, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memaksimalkan profitabilitas tanpa mengorbankan kualitas. Ini melibatkan perencanaan, pengawasan berkala, analisis perbandingan anggaran vs. realisasi, dan implementasi solusi korektif agar biaya tetap dalam koridor yang ditetapkan.

METODOLOGI

Studi ini menggunakan tinjauan pustaka sebagai dasar metodologi kualitatifnya. Untuk melakukan tinjauan pustaka, sejumlah sumber yang relevan dengan subjek penelitian dikumpulkan, ditinjau, dan dianalisis. Literatur ilmiah, termasuk buku, makalah jurnal, temuan studi sebelumnya, dan dokumen pemerintah yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, digunakan sebagai referensi. Untuk menjamin keakuratan dan relevansi data yang diperoleh, metode terstruktur digunakan dalam proses pengumpulan data bersama dengan kriteria pencarian yang sesuai. Data primer untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, seperti artikel ilmiah, ensiklopedia, dan publikasi serta situs web lain yang sudah beredar dan berisi materi yang relevan dengan topik penelitian. Untuk sampai pada kesimpulan yang dapat diandalkan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, pendekatan analitis bergantung pada proses evaluasi menyeluruh yang diterapkan pada beberapa sumber data yang telah dikumpulkan.

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah tinjauan pustaka sistematis. Untuk menulis makalah tentang subjek tertentu, seseorang harus terlebih dahulu melakukan penelusuran pustaka, yang meliputi membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain tentang subjek tersebut. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data untuk proses analisis dan klasifikasi dengan menelusuri sumber referensi yang sesuai (buku dan jurnal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anggaran Bahan Baku

Menurut (Karmelia et al., 2021) Mengendalikan pengeluaran, khususnya berpegang pada anggaran, sangat penting untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali. Program yang telah disetujui berfungsi sebagai dasar untuk penyusunan anggaran secara sistematis, yang merupakan rencana untuk kegiatan kerja di masa mendatang yang tercermin dalam angka keuangan. Untuk memperjelas rencana kegiatan sistematis dan menunjukkan perbedaan antara laba dan rugi, manajemen harus membuat anggaran. Dengan kata lain, anggaran adalah instrumen manajemen yang membantu dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan memanfaatkan kemampuan manajemennya. Terakhir, anggaran membantu manajemen dalam mengendalikan pengeluaran,

merencanakan ke depan, dan memahami perbedaan antara laba dan rugi, yang semuanya berkontribusi pada kelancaran operasional bisnis.

Bahan baku adalah tulang punggung setiap bisnis. Seberapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis sebanding dengan jumlah uang yang dihabiskannya untuk bahan baku. Bahan baku lebih mahal daripada bahan pembantu, tetapi merupakan bahan langsung karena merupakan komponen penting dari produk akhir dan dapat dilacak sepanjang proses. Persediaan perusahaan dimulai dengan bahan baku, yang diubah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi melalui pengolahan. Tentu saja, bahan baku merupakan komponen penting dari setiap proses manufaktur untuk setiap bisnis yang memproduksi barang.

Anggaran bahan baku adalah rencana komprehensif yang menguraikan jenis dan kuantitas bahan baku yang akan digunakan selama periode waktu tertentu (Fuad dkk., 2020). Anggaran bahan baku suatu organisasi merupakan upaya untuk meletakkan dasar bagi usaha di masa depan dengan menguraikan operasi yang direncanakan dan pengeluaran keuangan terkait. Membuat produk yang diharapkan akan menghasilkan uang dan keuntungan bagi bisnis adalah aktivitas umum bagi sebagian besar perusahaan. Anggaran bahan baku suatu produk diperlukan sebelum pembuatan produk. Untuk merencanakan aktivitas industri, diperlukan anggaran bahan baku. Anggaran ini akan memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan terkait produksi dengan lebih mudah.

Komponen Anggaran Bahan Baku

Dalam praktiknya, anggaran bahan baku memiliki 4 komponen utama yaitu sebagai berikut (Sulistyowati et al., 2021):

1. **Anggaran kebutuhan bahan baku**
Anggaran tersebut menjabarkan kebutuhan bahan baku yang diantisipasi selama periode anggaran. Kebutuhan bahan baku dipecah menjadi tiga kategori: jenis barang jadi yang akan diproduksi, bahan baku itu sendiri, dan departemen industri spesifik yang membutuhkan bahan baku tersebut.
2. **Anggaran pembelian bahan baku**
Rencana pengeluaran ini dikembangkan dari anggaran untuk bahan baku. Strategi untuk memperoleh bahan baku selama periode anggaran diuraikan dalam anggaran ini. Pertimbangan seperti perkiraan biaya bahan baku, jumlah bahan baku yang dibutuhkan, waktu yang tepat untuk membeli, dan faktor persediaan bahan baku semuanya harus menjadi bagian dari proses perencanaan untuk pengadaan bahan baku.
3. **Anggaran persediaan bahan baku**
Anggaran ini berisi perencanaan tingkat persediaan yang akan disimpan selama periode anggaran. Persediaan menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena sangat berpengaruh pada kelancaran produksi. Anggaran persediaan bahan baku disusun dengan mempertimbangkan sulit tidaknya mendapatkan bahan baku dan ketersediaan dana investasi modal kerja untuk persediaan bahan baku.
4. **Anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan dalam produksi**
Anggaran ini berisi perencanaan nilai dan biaya bahan baku yang habis dipakai untuk keperluan produksi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Dalam penyusunan anggaran bahan baku ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Anggaran produksi yang menguraikan jumlah dan kualitas komoditas yang akan diproduksi selama beberapa periode waktu.
2. Standar penggunaan bahan baku untuk setiap jenis bahan baku dalam proses produksi adalah salah satu dari banyak standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa standar tersebut :
 - a) Penelitian yang didasarkan pada data sebelumnya (pengalaman), khususnya dengan membandingkan jumlah produk yang dihasilkan selama periode tertentu dengan jumlah bahan baku yang dikonsumsi selama periode yang sama. Dengan demikian, kriteria pemanfaatan bahan baku yang optimal untuk periode berikutnya adalah menghindari pemborosan bahan yang telah digunakan pada periode sebelumnya.
 - b) Penelitian yang didasarkan pada ukuran spesifik dan memeriksa berbagai barang jadi perusahaan, menguji proses produksi sambil menghitung unit bahan baku yang digunakan, dan melakukan penelitian laboratorium pada produk farmasi, kosmetik, dan minuman, antara lain.

Teori Penganggaran Perusahaan

Anggaran itu sendiri merupakan bagian dari rencana perusahaan (Hartono & Asj'ari, 2021). Anggaran adalah rencana menyeluruh untuk periode waktu tertentu di masa mendatang yang didefinisikan secara numerik dan moneter serta mencakup semua aktivitas perusahaan.

Anggaran bisnis adalah deskripsi kuantitatif dari aktivitas yang direncanakan suatu organisasi untuk periode waktu atau serangkaian tanggal tertentu. Terakhir, anggaran adalah rencana keuangan yang matang yang digunakan bisnis untuk mengendalikan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Selain membantu dalam perencanaan, anggaran juga berperan dalam mengendalikan keuangan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Definisi Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi dalam konteks pengelolaan bahan baku merujuk pada upaya memaksimalkan output produksi dengan meminimalkan penggunaan bahan baku, tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Menurut Asilah dkk. (2022), ketersediaan bahan baku membantu proses produksi berjalan lebih lancar, yang pada gilirannya membuat produk lebih efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk jadi yang sesuai dengan harapan konsumen. Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas secara akurat dan tepat sambil meminimalkan kehilangan waktu, energi, dan uang adalah apa yang dimaksud Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketika berbicara tentang efisiensi.

Ketika suatu sistem tidak lagi dapat membuat lebih banyak barang tanpa memengaruhi pembuatan produk lain, kita mengatakan bahwa sistem tersebut memproduksi secara efisien, atau produktif. Ketika produksi terjadi pada batas potensi

produksi (PPF), inilah yang terjadi pada perusahaan. Dengan menggunakan kombinasi tenaga kerja dan modal yang paling efisien, metode ini menghasilkan barang dan jasa dengan biaya terendah yang layak. Di sini, efektivitas sangat penting. Memaksimalkan kapasitas atau output dengan aset lancar, mengurangi pemborosan produksi, menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan profitabilitas adalah semua hasil yang dapat dibantu dengan meningkatkan efisiensi produksi. Strategi untuk mencapai efisiensi ini meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku yang tepat, pengendalian persediaan yang efektif, dan penerapan teknologi yang mendukung proses produksi yang efisien.

Berbagai penelitian telah menyoroti peran penting anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Hasil penelitian (Karmelia et al., 2021) tentang Analisis Anggaran Biaya Bahan Baku dalam Produksi sebagai Upaya Efisiensi Biaya pada Home Industry memberikan hasil bahwa penyusunan bahan baku yang tepat dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi. Disisi lain, penelitian oleh (Aprillia et al., 2024) menyoroti pentingnya perhitungan anggaran biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan menghitung anggaran biaya produksi, perusahaan dapat mencapai efektivitas biaya produksi di atas 90%, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih. (Anista & Widiyastuti, 2016) Menurut temuannya, pendekatan EOQ dalam membuat anggaran bahan baku dapat membantu bisnis menghemat uang, memastikan persediaan bahan baku selalu terpenuhi, dan menjaga kelancaran produksi. Penelitian (Septiani et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif terhadap biaya bahan baku dapat meningkatkan efisiensi produksi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian penelitian ini menegaskan bahwa anggaran bahan baku yang disusun dengan baik berperan sebagai alat manajemen yang efektif dalam perencanaan dan pengendalian, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi dan pengendalian biaya.

Keterkaitan Anggaran Bahan Baku dengan Efisiensi Produksi

Efisiensi adalah Tingkat kemampuan suatu bisnis untuk menerima sumber daya tertentu dan menggunakannya untuk menghasilkan produk akhir tertentu. Menurut Purwaji dkk. (2016), hal ini juga menunjukkan seberapa baik organisasi dapat menyelesaikan tugas. Yang kita maksud dengan efisiensi adalah menemukan cara untuk menyelesaikan sesuatu dengan sedikit pemborosan waktu, energi, dan uang tanpa mengorbankan kualitas, kecepatan, atau kesesuaian dengan keinginan kita. Tujuannya adalah untuk mencegah pemborosan sumber daya dengan memastikan hal yang tepat digunakan untuk pekerjaan yang tepat. Manajemen pengendalian juga merupakan bagian dari efisiensi; yaitu ketika seseorang mencoba beroperasi secara efisien dengan secara tidak langsung memperhatikan beberapa hal, termasuk waktu (Mowen dkk., 2017). Untuk memaksimalkan efektivitas manajemen biaya bahan baku selama produksi, anggaran bahan baku merupakan alat yang sangat diperlukan. Perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan menjamin produksi memenuhi permintaan bahan baku dengan perencanaan dan manajemen yang baik.

Anggaran bahan baku merinci jenis dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Hal ini mencegah pemborosan akibat kekurangan atau kelebihan bahan baku dan menjamin tercapainya target produksi. Untuk mencapai tujuan pengendalian, operasi pengendalian harus efisien dan efektif (La Ane, 2011). Dengan membandingkan anggaran bahan baku dengan realisasi

penggunaannya, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi. Analisis terhadap penyimpangan ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan korektif guna meningkatkan efisiensi biaya bahan baku. Anggaran produksi yang tepat sangat diperlukan karena berfungsi untuk mendukung biaya penggunaan bahan baku dan mengatur tingkat produksi sedemikian rupa sehingga perhitungan biaya penggunaan bahan baku menjadi lebih efektif dan efisien. Tanpa anggaran yang tepat, biaya yang dikeluarkan tidak akan sesuai dengan kebutuhan.

Analisis Peran Anggaran Bahan Baku dalam Sistem Penganggaran Perusahaan

Anggaran adalah rencana sistematis untuk kegiatan kerja di masa depan yang dinyatakan dalam angka keuangan, berdasarkan program yang disetujui. Merupakan tanggung jawab manajemen untuk membuat anggaran yang secara sistematis menguraikan rencana kegiatan dan menunjukkan perbedaan antara laba dan rugi. Sederhananya, anggaran adalah alat yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi mereka dan memaksimalkan bakat manajemen mereka. Anggaran yang direncanakan dengan baik memungkinkan manajemen untuk mengendalikan pengeluaran, melihat gambaran besar laba dan rugi, dan menjaga bisnis tetap pada jalurnya.

Faktor mendasar dan terpenting dalam bisnis apa pun adalah sumber daya mentahnya. Jumlah uang yang dihasilkan bisnis sebanding dengan jumlah yang dihabiskan untuk bahan baku. Ketika bisnis membuat kesalahan saat memperkirakan persediaan bahan baku mereka, keuntungan mereka akan terpengaruh karena mereka akhirnya berinvestasi terlalu banyak atau terlalu sedikit dalam pengeluaran persediaan. Memiliki jumlah bahan baku yang tepat sangat penting. Perusahaan kesulitan memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah yang mereka inginkan ketika mereka tidak memiliki cukup bahan baku. Bisnis juga akan kehilangan potensi pertumbuhan pendapatan karena hal ini. Sebaliknya, pengeluaran yang tidak perlu akan terjadi jika memiliki banyak bahan baku. Bahan baku langsung, seperti bahan mentah, sangat penting untuk produk akhir, dapat dilacak di dalamnya, dan lebih mahal daripada bahan pembantu.

Dalam bentuk paling dasarnya, bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh bisnis untuk membuat barang jadi. Tentu saja, bahan baku merupakan komponen penting dari setiap proses manufaktur. Anggaran bisnis adalah rencana yang menguraikan pengeluaran yang akan dilakukan oleh organisasi untuk melaksanakan operasi yang direncanakan. Biasanya, operasi bisnis berpusat pada pengembangan produk dengan harapan bahwa produk tersebut akan menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi organisasi. Anggaran bahan baku suatu produk diperlukan sebelum produksi. Produksi tidak dapat direncanakan tanpa anggaran bahan baku. Keputusan tentang produksi dapat dibuat lebih sederhana dengan anggaran ini.

Tantangan dalam Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Penyusunan anggaran biaya untuk bisnis berkelanjutan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Pertama, biaya awal yang tinggi untuk teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbaru yang sering kali menghambat likuiditas perusahaan. Kedua, keberlanjutan dan sumber daya ramah lingkungan. Bahan baku berkelanjutan, termasuk yang memiliki dampak produksi rendah atau tingkat daur ulang tinggi, merupakan komponen penting dari setiap strategi tanggung jawab sosial perusahaan

(CSR). Banyak inisiatif pengelolaan lingkungan diluncurkan oleh perusahaan untuk memajukan CSR (Azizul Kholis, 2020). Misalnya, perusahaan makanan organik harus mengalokasikan anggaran lebih besar karena harga bahan baku organik lebih mahal daripada produk pertanian biasa yang menggunakan pestisida dan pupuk sintetis. Ketiga, Kompleksitas bisnis yang besar. Kompleksitas bisnis yang besar tentunya dapat melahirkan risiko yang berbeda (Abdul Fatah Hassanudin et al., 2022). Hal ini akan berdampak pada pengelolaan bahan baku yg tidak baik, dan berakibat buruk pada efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Keempat, perubahan konsistensi lini produk. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi variasi produk tergantung pada strateginya, apakah ingin memperkuat reputasi dalam satu bidang atau berekspansi ke beberapa bidang lain (Suharianto et al., 2023).

Perubahan ini menjadi tantangan dalam penyusunan anggaran bahan baku karena semakin banyak variasi produk yang ditawarkan, semakin kompleks pula pengelolaan bahan bakunya. Jika perusahaan menambah lini produk, anggaran bahan baku harus diperluas untuk mencakup lebih banyak jenis bahan dengan berbagai spesifikasi dan kuantitas. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi lini produk, ada risiko kelebihan stok bahan baku yang sudah dipesan atau tidak terpakai, yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan atau bahkan kerugian akibat bahan yang tidak bisa digunakan lagi. Misalnya, perusahaan kosmetik yang awalnya hanya fokus pada produk perawatan kulit kemudian menambahkan lini make up harus menyesuaikan anggaran bahan baku dengan memasukkan bahan tambahan seperti pigmen warna dan formula khusus, yang membutuhkan perhitungan biaya yang lebih kompleks. Terakhir, keterbatasan sumber daya dalam akses terhadap bahan baku dan teknologi ramah lingkungan. Hal ini dapat diatasi melalui kolaborasi dengan pemasok yang berkomitmen pada prinsip keberlanjutan, sehingga membantu menurunkan biaya dan memastikan rantai pasok yang stabil. Rencana aktivitas dan keuangan perusahaan sangat penting. Mengevaluasi dan mengukur kinerja anggaran sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis berkelanjutan dan meningkatkan target pendapatan. Tanpa pemahaman yang tepat tentang cara merencanakan anggaran yang selaras dengan kebutuhan dan strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis, hal ini tidak mungkin dilakukan.

Strategi Optimalisasi Anggaran Bahan Baku untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi

Metode Just-In-Time (JIT) adalah salah satu cara untuk memaksimalkan efisiensi optimasi bahan baku dalam manufaktur. Tujuan mendasar dari manufaktur Just In Time, seperti yang dinyatakan oleh Putra dan I Dayati (2014), adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan memproduksi barang pada saat yang tepat ketika dibutuhkan. Menurut beberapa ahli, tujuan penggunaan Just In Time adalah untuk memastikan bahwa bahan baku dibeli dan digunakan dalam proses produksi dan bahwa barang jadi didistribusikan dan dijual dengan cepat.

Dalam hal pengendalian bahan baku, ada sejumlah keuntungan menggunakan sistem Just In Time, seperti:

1. Mengurangi Persediaan (*Reduced Inventory*). Pengurangan persediaan merupakan keuntungan dari sistem JIT yang terjadi sejak awal produksi, hingga produk jadi, dan bahkan setelahnya. Untuk menghemat biaya administrasi dan

- menyederhanakan manajemen persediaan, pendekatan ini membutuhkan penghapusan total persediaan bahan baku.
2. Mengurangi Penanganan Bahan (*Reduced Material Handling*). Nilai suatu produk tidak meningkat dengan memindahkan bahan baku dari satu tahap produksi ke tahap lainnya. Mengingat hal ini, sangat penting bagi bisnis untuk meminimalkan stok bahan baku. Selain itu, keberhasilan program JIT bergantung pada distribusi pabrik yang tepat.
 3. Menjaga Hubungan antara Pemasok dan Pelanggan (*Close Relations Supplier/ Customer*). Pemasok memainkan peran penting dalam implementasi JIT, dan prosedur antara keduanya sangat terintegrasi karena hubungan yang kuat antara kedua pihak. Selain itu, bisnis yang telah berhasil menerapkan JIT biasanya memiliki hubungan yang kuat dengan sejumlah kecil pemasok.
 4. Mengurangi Ukuran Lot (*Reduced Lot Sized Purchased*). Ukuran lot pembelian yang lebih kecil menghasilkan penghematan biaya bagi organisasi ketika pemasok dan produsen bekerja sama untuk mengurangi ketidakpastian permintaan melalui rantai produksi yang sangat terintegrasi.
 5. Meningkatkan Rotasi Persediaan (*Increased Inventory Rotation*). Salah satu keuntungan paling signifikan dari implementasi JIT yang telah dilaporkan adalah rotasi persediaan. Sistem perputaran persediaan berarti perusahaan menggunakan bahan baku dalam jumlah terbatas untuk jangka waktu tertentu, yang berarti biaya administrasi persediaan tersebut berkurang dan peraturan yang berdampak finansial lebih ketat diterapkan.

KESIMPULAN

Ketersediaan bahan baku memiliki dampak signifikan pada anggaran bahan baku, komponen kunci dari strategi penganggaran setiap perusahaan. Anggaran bahan baku yang direncanakan dengan baik dapat membantu bisnis mengendalikan biaya produksi, memastikan semuanya berjalan lancar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian di bidang ini menunjukkan korelasi yang kuat antara efisiensi produksi dan anggaran bahan baku. Pemborosan bahan baku, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan biaya produksi yang tinggi dapat dikurangi dengan perencanaan dan manajemen yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan membuat anggaran bahan baku yang sesuai dengan tujuan produksi, melakukan pembelian yang cerdas, dan melacak inventaris dengan baik. Selain itu, ada sejumlah kendala dalam menyusun anggaran bahan baku, termasuk variasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, dan perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa anggaran bahan baku dapat menyesuaikan diri dengan kondisi perusahaan yang terus berkembang, diperlukan pendekatan penganggaran yang fleksibel dan berbasis data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran bahan baku bermanfaat lebih dari sekadar membuat rencana; anggaran tersebut juga dapat berfungsi sebagai kontrol yang menghasilkan produksi yang lebih efisien. Perusahaan dapat menilai kinerja produksi, menemukan ketidaksesuaian, dan melakukan koreksi untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan membandingkan konsumsi bahan baku yang direncanakan dan aktual. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan operasional suatu bisnis dapat bergantung pada anggaran bahan baku yang terstruktur dan analitis. Pencapaian tujuan operasional dan keuangan perusahaan yang lebih baik dan efisien dapat dilakukan dengan bantuan anggaran yang direncanakan dengan baik.

REFERENSI

- Septiani, S., Dasila, R. A., & Nispasari, N. (2023). Analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. *Jesya*, 6(2), 1418–1426. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1117>
- Abdul Fatah Hassanudin Nurjaman Azizul Kholis Bambang Satriawan. (2022). MANAJEMEN RISIKO DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPANNYA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020. *JURNAL INVESTASI*, 8(2). <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/204>
- Anista, T., & Widiyastuti. (2016). Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Produksi guna Memenuhi Permintaan Konsumen pada UD Nanda Putri Srengat Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*. 92–103. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/download/383/484/661>
- Aprillia, T. B., Luayyi, S., & Fauziyah, F. (2024). Analisis Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 251–259.
- Asilah, N., Simatupang, S., & Panggabean, S. A. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4). <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa/article/view/497>
- Azizul Kholis. (2020). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. Medan : Economic & Business Publishing. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892/>
- Fuad, M., Edy, S., Sugiarto, Moeljadi, Christina, E., & M., F. R. N. H. (2020). *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=bQEAEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y
- Hartono, & Asj'ari, F. (2021). *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Praktis (1st ed.)*. CV. Literasi Nusantara Abadi. https://books.google.com/books/about/ANGGARAN_PERUSAHAAN_PENDEKATAN_PRAKTIS.html?id=LktVEAAAQBAJ
- Karmelia, M., Diana, N., & Afifudin. (2021). Analisis Anggaran Biaya Bahan Baku dalam Produksi sebagai Alat Perencanaan Laba Hasil Penjualan (Studi Kasus pada Home Industry “Lamore” Pastry Shop di Malang). *E-Jra*, 10(08), 13–24.
- la Ane. (2011). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG AKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM DI MEDAN). *URNAL TELAAH AKUNTANSI*, 11(01), 62–77. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1159/>
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial (judul asli: Cornerstones of Managerial Accounting) (5th ed.)*. Salemba Empat. <https://penerbitsalemba.com/buku/01-0377-dasardasar-akuntansi-manajerial-e5>

- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). Akuntansi Biaya (2nd ed.). Salemba Empat.
<https://penerbitsalemba.com/buku/01-0342-akuntansi-biaya-edisi-2>
- Putra, C., & Idayati, F. (2014). Penerapan Metode Just In Time Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=13442471803747713419&hl=en&oi=scholar>
- Suharianto, J., Produk, D., Optimalisasi, Dkk. (2023). *Diversifikasi Produk dan Optimalisasi Pemasaran Digital Kelompok Pengrajin Besi di Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai*. 4, 5211–5218. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>
- Sulistyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2021). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Scopindo Media Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=0CoTEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id>